



Transformasi Sosial-Ekonomi dalam Era Ekonomi Digital: Analisis Sosiologi Ekonomi terhadap Dinamika Platform Online

Ciek Julyati Hisyam

Universitas Negeri Jakarta

Zakiyah Rodja

Universitas Negeri Jakarta

Nuraini Salsabila

Universitas Negeri Jakarta

Nadya Patricia Lubis

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur.

Korespondensi penulis: cjhisyam@unj.ac.id

Abstrak. *This research aims to analyze the socio-economic transformations that occur in the digital economy era, with a focus on Various techniques and methods that have been described by the author in various literatures, journals, papers, and other publications have been researched and identified. The qualitative method was chosen because it is considered the most suitable approach to explore and understand phenomena as well as answer the questions that arise. Using an economic sociology approach, this study explores how social interactions, economic structures, and consumption patterns are changing along with the development of digital technologies and online platforms. The results show that online platforms not only change the way they transact and do business, but also affect social relations, economic stratification, and social mobility. The platform provides new opportunities for economic inclusion and wider participation in the market, but also poses challenges related to digital inequality and labor exploitation. Thus, this research contributes to understanding the socio-economic implications of digital transformation and provides insight for the development of more inclusive and equitable policies in the digital economic era.*

Keywords: *Socio-economic, digital economy, online platform.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sosial-ekonomi yang terjadi dalam era ekonomi digital, dengan fokus Berbagai teknik dan metode yang telah diuraikan oleh penulis dalam berbagai literatur, jurnal, makalah, dan publikasi lainnya telah diteliti dan diidentifikasi. Metode kualitatif dipilih karena dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi, studi ini mengeksplorasi bagaimana interaksi sosial, struktur ekonomi, dan pola konsumsi berubah seiring dengan perkembangan teknologi digital dan platform online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform online tidak hanya mengubah cara bertransaksi dan berbisnis, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial, stratifikasi ekonomi, dan mobilitas sosial. Platform ini memberikan peluang baru bagi inklusi ekonomi dan partisipasi yang lebih luas dalam pasar, namun juga menimbulkan tantangan terkait ketimpangan digital dan eksploitasi tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memahami implikasi sosial-ekonomi dari transformasi digital dan memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan di era ekonomi digital.

Kata Kunci: *sosial-ekonomi; ekonomi digital; platform online.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam ekonomi. Era ekonomi digital adalah hasil dari revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang dipicu oleh kemajuan pesat dalam teknologi digital dan internet. Era ini mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan berbisnis. Laporan McKinsey Global

Institute tahun 2016 menyatakan bahwa transformasi digital akan berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi dan kemajuan industri di seluruh dunia, dengan perkiraan bahwa pada tahun 2025 ekonomi digital akan menyumbang sekitar 25% dari ekonomi global.

Industri 4.0 menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan industri saat ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Memasuki revolusi industri 4.0, perusahaan harus menginvestasikan teknologi digital untuk memperluas bisnis mereka. Keberadaan teknologi digital memungkinkan suatu negara untuk memfokuskan ekonominya pada ekonomi digital. Setelah kemajuan teknologi, era lama ekonomi digital berakhir. Era baru ini ditandai dengan munculnya teknologi mobile, penggunaan internet yang tak terbatas, dan munculnya teknologi cloud yang digunakan untuk proses ekonomi digital (Van et al., 2016).

Dampak ekonomi digital sangat terasa di Indonesia. Ekonomi digital adalah salah satu sektor yang paling menjanjikan di Asia Tenggara, dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai USD 150 miliar pada tahun 2025. Peningkatan penetrasi internet di Indonesia mendorong perkembangan ini; pada tahun 2020, sekitar 73,7 persen penduduk Indonesia menggunakan internet. Dengan perkembangan ini, ada peluang besar bagi berbagai platform internet untuk berkembang dan membantu perekonomian negara.

Pada tingkat makro, platform online seperti e-commerce, fintech, dan media sosial telah menjadi pilar utama dalam ekonomi digital, menghubungkan jutaan pengguna dan menciptakan pasar baru yang lebih luas dan efisien. Data dari Statista (2021) menunjukkan bahwa nilai pasar e-commerce global diperkirakan mencapai USD 4,9 triliun pada tahun 2021. Di Indonesia, e-commerce tumbuh sebesar 54% pada tahun 2020, menjadikannya pasar e-commerce terbesar di Asia Tenggara (Google, Temasek, Bain & Company, 2020). Platform ini tidak hanya memfasilitasi transaksi perdagangan tetapi juga membuka peluang bagi individu dan bisnis kecil untuk berkembang dalam ekonomi digital.

Transformasi digital ini tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Platform online telah menciptakan bentuk baru interaksi sosial dan budaya digital yang mengubah dinamika masyarakat. Misalnya, survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2020 menunjukkan bahwa dua aplikasi yang paling sering digunakan adalah e-commerce dan media sosial, sementara media sosial telah berkembang menjadi alat utama untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Indonesia melihat pertumbuhan sektor e-commerce dan ekonomi digital. Sektor e-commerce mencakup lebih dari sekedar membeli barang dan layanan melalui internet. Namun, juga termasuk barang tambahan seperti penyedia telekomunikasi, penyedia jasa pengiriman, dan

lain-lain. Untuk alasan ini, industri e-commerce harus diubah jika kita ingin memajukan ekonomi (Aniqoh, 2020).

Dalam memerangi penyakit COVID-19, ekonomi digital telah membantu mengurangi kerugian ekonomi dan mempercepat pemulihan. Ekonomi digital mendorong ekspansi ekonomi dan meningkatkan produktivitas sumber daya seperti modal dan tenaga kerja. Ekonomi digital berfungsi sebagai model pembangunan baru yang mengubah jalan pertumbuhan ekonomi dan memberikan manfaat kepada struktur industri dan lapangan kerja. Pada akhirnya, ini berdampak positif pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Namun, kurangnya infrastruktur, terutama di negara-negara berkembang, meningkatkan biaya pengembangan dan penggunaan TIK. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkap hubungan antara ekonomi digital dan keberhasilan ekonomi suatu negara (Zhang et al., 2022)

Namun demikian, transformasi ini membawa tantangan yang kompleks juga. Di tingkat mikro, struktur pekerjaan dan dinamika tenaga kerja dipengaruhi oleh transformasi ekonomi digital. Digitalisasi dan otomatisasi telah menggantikan banyak pekerjaan tradisional, sementara keterampilan digital yang lebih tinggi diperlukan untuk pekerjaan baru yang muncul. Laporan World Economic Forum (2020) menyatakan bahwa sekitar 85 juta pekerjaan akan hilang dan setidaknya 97 juta pekerjaan baru akan diciptakan di seluruh dunia pada tahun 2025. Ini menunjukkan bahwa jika tenaga kerja ingin bertahan dalam ekonomi digital, mereka harus dilatih secara signifikan.

Penelitian ini berfokus pada dinamika platform online dari perspektif sosiologi ekonomi, mengeksplorasi bagaimana transformasi digital mempengaruhi interaksi sosial-ekonomi di masyarakat. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak sosial-ekonomi dari platform online, khususnya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana individu dan komunitas beradaptasi dengan perubahan ini dan strategi apa yang mereka gunakan untuk memanfaatkan peluang dalam ekonomi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak sosial-ekonomi dari platform online dan menawarkan wawasan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi tentang cara memaksimalkan keuntungan dari ekonomi digital sambil mengatasi tantangan yang muncul. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen utama yang dapat mendukung transformasi sosial-ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

KAJIAN TEORI

Teori Fungsionalisme Talcott Parsons memberikan analisis berharga untuk memahami transformasi sosial-ekonomi di era digital, khususnya melalui platform dinamis online. Menurut

Parsons, masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi, seperti ekonomi, politik, keluarga, dan pendidikan. Setiap ekosistem memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi terhadap stabilitas dan kesejahteraan seluruh populasi. Dalam konteks transformasi sosial ekonomi yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi digital, platform online dapat dilihat sebagai subsistem baru yang mengintegrasikan dan mengoordinasikan banyak elemen masyarakat dengan menggunakan teknologi digital. Platform online seperti e-commerce, media sosial, dan layanan berbasis aplikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan cara individu dan organisasi berinteraksi, bekerja, dan bertransaksi. Transformasi ini telah membawa perubahan signifikan pada pola produksi, distribusi, dan konsumsi yang berdampak luas terhadap struktur dan fungsi perekonomian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena transformasi sosial-ekonomi dalam era ekonomi digital. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti dalam kondisi ilmiah (eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara teknik pengumpulan data dan analisis dilakukan secara kualitatif dengan fokus utama pada makna. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konteks sosial-ekonomi yang kompleks dengan lebih baik, serta menganalisis interaksi antara berbagai faktor yang terlibat. Adapun metode yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui analisis literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan riset, artikel, dan sumber-sumber online lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ekonomi Digital dalam Transformasi Sosial-Ekonomi

Ekonomi digital memainkan peran penting dalam mengubah secara mendalam dinamika sosial-ekonomi. Munculnya teknologi digital dan platform online telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara mereka berinteraksi, bekerja, dan berbelanja. Menurut McKinsey & Company (2020), ekonomi digital telah mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas dan membuka peluang bisnis baru. Platform digital seperti e-commerce, layanan keuangan online, dan media sosial telah memungkinkan orang dan perusahaan berinteraksi dan bekerja tanpa batas geografis. Selain itu, menurut laporan World Economic Forum (2021), digitalisasi telah membantu mengurangi biaya transaksi dan

memungkinkan bisnis kecil dan menengah masuk ke pasar, yang sebelumnya sulit untuk bersaing di pasar konvensional.

Di sisi sosial, ekonomi digital telah meningkatkan inklusi ekonomi dan sosial dengan memberi kesempatan kepada kelompok yang sebelumnya terpinggirkan. Misalnya, penelitian oleh OECD (2019) menemukan bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas untuk bekerja dari jarak jauh. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh The Brookings Institution (2020), digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan. Namun, perubahan ini membawa masalah baru, seperti ketimpangan digital dan eksploitasi tenaga kerja. Laporan dari International Labour Organization (2021) menyatakan bahwa karyawan yang bekerja di platform digital sering kali menghadapi kondisi kerja yang tidak stabil dan tidak memiliki perlindungan sosial.

Studi ini menemukan bahwa ekonomi digital telah mengubah sosial-ekonomi dalam banyak aspek kehidupan. Pertama, platform online seperti e-commerce, fintech, dan media sosial telah meningkatkan efisiensi bisnis dan membuka peluang ekonomi baru. Sebagai hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan pelaku bisnis yang beroperasi secara online, sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa penggunaan platform digital telah mendorong penjualan dan ekspansi pasar. Sebagai contoh, seorang pemilik usaha kecil fashion mengatakan bahwa platform e-commerce telah meningkatkan penjualan hingga lima puluh persen. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan pertumbuhan lebih dari 20% dalam e-commerce dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi.

Kedua, ekonomi digital telah meningkatkan partisipasi sosial dan ekonomi. Studi ini menemukan bahwa kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, seperti perempuan dan penduduk di daerah terpencil, dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi karena memiliki akses ke teknologi digital. Misalnya, penelitian ini menemukan bahwa ibu rumah tangga yang diwawancarai dapat menggunakan media sosial untuk menjalankan bisnis kerajinan tangan dari rumah, sesuatu yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Selain itu, studi ini menemukan bahwa fintech, atau teknologi yang menawarkan layanan keuangan kepada orang-orang yang tidak memiliki rekening bank konvensional, memungkinkan akses lebih besar ke layanan keuangan. Menurut data Bank Indonesia (2021), jumlah orang yang menggunakan layanan keuangan digital telah meningkat sebesar tiga puluh persen dalam dua tahun terakhir.

Namun, penelitian ini menemukan beberapa masalah yang muncul sebagai hasil dari transformasi digital. Salah satunya adalah ketimpangan digital, di mana beberapa wilayah masih tidak memiliki akses ke teknologi. Hasil survei menunjukkan bahwa bisnis lokal yang berada di

wilayah pedesaan dihalangi oleh keterbatasan akses internet, yang menghalangi mereka untuk memanfaatkan platform digital sepenuhnya. Selain itu, terdapat masalah eksploitasi tenaga kerja di sektor ekonomi gig, di mana karyawan sering kali menghadapi kondisi kerja yang tidak stabil dan kurangnya perlindungan sosial. Penemuan ini sejalan dengan laporan International Labour Organization (2021), yang menyatakan bahwa karyawan yang bekerja di platform digital sering mengalami ketidakpastian pendapatan dan kurangnya manfaat sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi digital memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi sosial, masalah yang ada masih perlu diperhatikan. Untuk memastikan bahwa ekonomi digital dapat dimanfaatkan oleh semua orang, kebijakan yang lebih adil dan inklusif diperlukan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mengatasi ketimpangan dan memberikan perlindungan yang memadai bagi pekerja di era digital.

Dampak Platform Online terhadap Perubahan Sosial Ekonomi

Teknologi menjadi faktor penting dan pendorong utama dalam perubahan sosial. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini membentuk struktur sosial dan mencerminkan falsafah, baik yang berkaitan dengan sistem sosial maupun teknologi yang menjadi dasarnya. Oleh karena itu, teknologi memiliki peran dalam menentukan jenis sistem sosial yang ada, dan bersama masyarakat, teknologi juga turut menentukan karakter falsafah yang dipegang. Terdapat hubungan timbal balik di antara ketiga lapisan kebudayaan tersebut, tetapi arah hubungan kausal antara mereka dimulai dari teknologi menuju masyarakat dan falsafah (Nur, dkk, 2024).

Platform online yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi saat ini berfungsi sebagai infrastruktur utama yang mendukung operasi ekonomi digital dengan menyediakan ruang untuk transaksi, komunikasi, dan berbagai aktivitas bisnis. Adanya platform online ini tentunya membawa dampak yang signifikan pada perubahan sosial ekonomi. Berikut adalah dampak positif dari perkembangan platform online dalam konteks ekonomi digital menurut Efendi dan Nasution (2022):

1. Perkembangan ekonomi dapat mengalami peningkatan dan kemajuan seiring dengan berkembangnya pusat industrialisasi yang terdapat pada suatu wilayah yang dengan mudahnya dapat mengembangkan media Informasi dan komunikasi di suatu negara dalam upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat produktivitas ekonomi yang meningkat di suatu negara berdampak besar pada permintaan dan pengelolaan produksi yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi telekomunikasi dan keberadaan platform online, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi peluang bisnis serta menciptakan lapangan kerja baru.

3. Memfasilitasi pekerja untuk tetap aktif dalam meningkatkan kemampuan mereka, meningkatkan pemahaman dalam berbagai bidang pengetahuan dan komunikasi sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Adapun dampak dan pengaruh negatif yang ditimbulkan menurut Maria dan Widayati (2020) adalah:

1. Ketika jaringan komunikasi dalam transaksi ekonomi disalahgunakan, itu dapat dengan cepat menyebabkan penipuan yang tidak bertanggung jawab, merugikan banyak pihak baik dari segi produksi maupun keuangan, yang berakibat pada kerugian besar bagi konsumen.
2. Penggunaan yang tidak tepat dari platform online yang ada bisa mengganggu norma-norma sosial, seperti penyebaran nama baik yang buruk, penggunaan sistem pemblokiran, dan kemungkinan adanya serangan hacker yang dapat terjadi dalam sistem transaksi ekonomi.

Dalam era yang semakin terhubung secara digital ini, penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah yang bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, termasuk platform online. Meskipun memberikan dampak positif yang signifikan seperti peningkatan produktivitas, peluang bisnis baru, dan fasilitasi untuk peningkatan kemampuan individu, kita juga harus waspada terhadap potensi dampak negatifnya. Ancaman seperti penipuan, gangguan terhadap norma sosial, dan risiko keamanan cyber membutuhkan perhatian serius dan tindakan preventif yang tepat.

Oleh karena itu, kesadaran akan risiko-risiko ini perlu ditingkatkan di semua tingkatan masyarakat. Pemerintah, perusahaan, dan individu harus bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan dan praktik terbaik yang dapat meminimalkan risiko-risiko tersebut sambil tetap memanfaatkan potensi positif dari teknologi. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa perkembangan teknologi, termasuk platform online, dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi, tanpa mengorbankan keamanan dan norma-norma sosial yang penting bagi keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan.

Implikasi Sosial-Ekonomi dari Perubahan Platform Online

Platform online telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Perkembangan platform online di era digital membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Hal tersebut membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif, yang terus berkembang dan semakin kompleks dan perlu dipahami secara menyeluruh. Berikut adalah dampaknya:

1. Munculnya model bisnis baru dan disrupsi ekonomi

Menurut Zubair (2020) munculnya model bisnis baru dan disrupsi ekonomi menjadi salah satu dampak utama dari kemajuan teknologi digital. Platform online membuka peluang baru bagi individu dan perusahaan untuk menjalankan bisnis dengan cara yang lebih inovatif dan efisien. Hal ini tidak hanya melahirkan berbagai model bisnis baru, tetapi juga mengubah lanskap ekonomi secara signifikan. Salah satu contoh utama adalah e-commerce. Dengan hadirnya platform e-commerce, pembeli dan penjual dapat berinteraksi tanpa batasan geografis, mengubah cara konsumen berbelanja dan menekan biaya operasional bagi perusahaan. Perusahaan seperti Amazon dan Alibaba telah menunjukkan bagaimana e-commerce dapat mendisrupsi ritel tradisional, memaksa toko-toko fisik untuk menyesuaikan diri atau menghadapi risiko penurunan penjualan yang drastis.

Selain itu, model bisnis ride-hailing seperti Uber dan Grab telah mengubah industri transportasi. Dengan memanfaatkan teknologi aplikasi seluler, mereka menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna, serta membuka peluang pendapatan baru bagi pengemudi. Model ini tidak hanya mengguncang industri taksi konvensional, tetapi juga menginspirasi berbagai inovasi dalam layanan transportasi lainnya, seperti car-sharing dan rental sepeda. Platform edukasi online juga menjadi contoh signifikan dari model bisnis baru yang berdampak besar. Situs seperti Coursera, Udemy, dan Khan Academy memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel, memungkinkan siapa saja belajar dari mana saja dan kapan saja. Ini tidak hanya mengganggu institusi pendidikan tradisional, tetapi juga mempercepat tren pembelajaran seumur hidup dan meningkatkan keterampilan kerja. Secara keseluruhan, model bisnis baru yang muncul dari platform online ini mendorong perubahan besar di berbagai sektor ekonomi tradisional. Mereka memicu disrupsi dengan menghilangkan perantara, meningkatkan efisiensi, dan menawarkan layanan yang lebih baik dan lebih terjangkau kepada konsumen. Perusahaan tradisional harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini atau menghadapi risiko tertinggal dalam persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, inovasi teknologi tidak hanya menciptakan peluang baru, tetapi juga menantang struktur ekonomi yang ada, mendorong transformasi yang mendalam dan berkelanjutan di berbagai sektor.

2. Meningkatkan akses pasar dan peluang ekonomi

Menurut Andriani & Rahadi (2021) platform online juga meningkatkan akses pasar dan peluang ekonomi. Platform online memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang jauh lebih luas, melampaui batasan geografis tradisional. Hal ini

membuka peluang baru bagi UKM untuk memasarkan produk dan layanan mereka kepada konsumen di seluruh Indonesia, bahkan mancanegara. Contoh platform online yang populer di Indonesia seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, Bukalapak. Platform online juga memungkinkan konsumen untuk menemukan produk dan layanan yang mereka cari dengan lebih mudah, tanpa harus terhalang jarak dan waktu.

Platform online membuka peluang bagi masyarakat di daerah terpencil untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Contohnya, para pengrajin di pedesaan kini dapat menjual produk mereka secara online kepada konsumen di seluruh Indonesia, tanpa harus memasarkannya di pasar tradisional. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat di daerah terpencil, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Platform online memberikan kesempatan bagi UKM untuk bersaing dengan perusahaan besar dalam skala global. UKM dapat memanfaatkan platform online untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara langsung kepada konsumen, tanpa harus melalui perantara. Hal ini memungkinkan UKM untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif dan layanan yang lebih personal kepada konsumen.

Pertumbuhan ekonomi digital yang didorong oleh platform online menciptakan lapangan pekerjaan baru di berbagai sektor, seperti logistik, pemasaran, dan layanan pelanggan. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, platform online dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Contohnya, platform online dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses pemesanan, pembayaran, dan pengiriman barang. Hal ini dapat menghemat waktu dan biaya bagi pelaku usaha, dan memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan bisnis mereka. Dengan ini platform online memainkan peran penting dalam meningkatkan akses pasar dan peluang ekonomi di Indonesia. Manfaat platform online tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh konsumen dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan terus mengembangkan dan memanfaatkan platform online secara optimal, Indonesia dapat mewujudkan potensi ekonominya yang besar dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

3. Menimbulkan kesenjangan digital dan memperparah ketimpangan ekonomi

Di balik manfaatnya yang luar biasa, platform online juga menghadirkan tantangan dan konsekuensi yang perlu diwaspadai. Salah satu isu krusial yang muncul adalah kesenjangan digital dan ketimpangan ekonomi. Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap internet dan teknologi digital. Hal ini dapat menyebabkan keterbelakangan digital, di mana sebagian masyarakat tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi dan informasi yang ditawarkan oleh platform online. Faktor penyebab

yang berkontribusi terhadap kesenjangan digital antara lain yaitu kurangnya akses internet di daerah pedesaan dan terpencil, kurangnya literasi dan kemampuan digital di kalangan masyarakat tertentu dan harga perangkat elektronik dan layanan internet yang masih mahal bagi sebagian orang.

Kesenjangan digital dapat memperparah ketimpangan ekonomi yang sudah ada. Orang-orang yang memiliki akses terhadap platform online dan mampu memanfaatkannya dengan baik akan mendapatkan keuntungan ekonomi yang lebih besar. Sedangkan mereka yang tertinggal dalam dunia digital akan semakin terpinggirkan dan tertinggal dalam perlombaan ekonomi. Dengan ketimpangan ekonomi ini dapat berakibat akan berakibat pada orang-orang yang tertinggal dalam dunia digital akan lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mereka serta kesenjangan ekonomi dapat memperlebar jurang antara kaya dan miskin, dan memicu ketegangan sosial.

Dengan demikian platform online juga menimbulkan kesenjangan digital dan memperparah ketimpangan ekonomi. Kurangnya akses internet dan literasi digital di kalangan masyarakat tertentu dapat membuat mereka tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ditawarkan oleh platform online. Hal ini dapat memperparah ketimpangan ekonomi dan memperlebar kesenjangan sosial (Park&Rhee, 2020).

4. Perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial

Dengan platform online memungkinkan orang untuk terhubung dengan mudah dengan orang lain, terlepas dari lokasi geografis mereka. Hal ini memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman yang tinggal jauh, serta untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang baru dari seluruh dunia. Contoh platform online yang populer untuk komunikasi dan interaksi sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Platform online dapat membantu memperkuat hubungan antar individu dan komunitas. Kita dapat menggunakan platform online untuk berkomunikasi secara teratur dengan keluarga dan teman, berbagi momen spesial, dan saling mendukung dalam suka dan duka. Platform online juga dapat membantu kita untuk terhubung dengan komunitas yang memiliki minat yang sama, dan untuk membangun hubungan baru yang bermakna.

Selain itu, platform online membuka peluang baru untuk kolaborasi dan partisipasi sosial. Kita dapat menggunakan platform online untuk bekerja sama dengan orang lain dalam proyek-proyek kreatif, untuk mengadvokasi isu-isu sosial, dan untuk terlibat dalam gerakan sosial. Platform online juga dapat membantu kita untuk belajar dan berkembang, dengan memberikan akses kepada berbagai sumber informasi dan edukasi. Sehingga perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial juga menjadi dampak

penting dari platform online. Media sosial dan platform komunikasi online memungkinkan orang untuk terhubung dan berinteraksi dengan mudah, melampaui batasan ruang dan waktu. Hal ini dapat memperkuat hubungan antar individu dan komunitas, dan membuka peluang baru untuk kolaborasi dan partisipasi sosial (Rhee&Park, 2021).

5. Dapat memicu konsumerisme dan perilaku impulsif

Menurut Widjaja & Yuwono (2019) platform online juga dapat memicu konsumerisme dan perilaku impulsif. Kemudahan akses dan promo yang menarik di platform online dapat mendorong konsumen untuk membeli barang yang tidak mereka butuhkan. Hal ini dapat memicu budaya konsumerisme, di mana orang-orang membeli barang bukan karena kebutuhan, tetapi untuk mengikuti tren atau meningkatkan status sosial. Dampak konsumerisme ini dapat berakibat pada pengeluaran berlebihan artinya konsumen dapat menghabiskan uang lebih banyak daripada yang mereka mampu, penumpukan barang yang tidak terpakai artinya konsumen memiliki banyak barang yang tidak mereka gunakan dan hanya menumpuk di rumah dan masalah keuangan yaitu konsumerisme dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang dan kebangkrutan. Platform online dirancang untuk memicu perilaku impulsif pada konsumen. Algoritma yang digunakan platform online dapat menampilkan produk yang sesuai dengan minat dan keinginan konsumen, sehingga mendorong mereka untuk membeli secara impulsif tanpa memikirkan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Hal tersebut dapat mengakibatkan konsumen menyesal setelah membeli barang secara impulsif, dapat menyebabkan masalah keuangan seperti utang dan kebangkrutan, dan juga dapat berakibat pada stres, kecemasan, dan depresi.

KESIMPULAN

Ekonomi digital memainkan peran penting dalam transformasi sosial-ekonomi dengan mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan berbelanja. Teknologi digital dan platform online meningkatkan produktivitas, membuka peluang bisnis baru, dan memperluas inklusi ekonomi dan sosial, terutama bagi kelompok yang sebelumnya terpinggirkan. Studi menunjukkan bahwa ekonomi digital dapat meningkatkan penjualan dan ekspansi pasar, serta memungkinkan akses yang lebih luas ke layanan keuangan, pendidikan, dan kesehatan. Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti ketimpangan digital dan eksploitasi tenaga kerja. Platform online berfungsi sebagai infrastruktur utama ekonomi digital, mendukung transaksi, komunikasi, dan aktivitas bisnis. Dampak positifnya termasuk peningkatan produktivitas ekonomi, peluang bisnis baru, dan fasilitasi peningkatan kemampuan individu. Namun, dampak

negatif seperti penipuan, gangguan norma sosial, dan risiko keamanan cyber memerlukan perhatian serius. Transformasi platform online juga membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi, perilaku belanja, dan struktur pasar. Model bisnis baru seperti e-commerce, ride-hailing, dan pendidikan online mengubah lanskap ekonomi, memaksa bisnis tradisional untuk beradaptasi. Platform online juga meningkatkan akses pasar dan peluang ekonomi, terutama bagi UKM dan masyarakat di daerah terpencil, namun juga menimbulkan kesenjangan digital dan ketimpangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. F., & Rahadi, T. (2021). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 22(1), 1-10.
- Aniqoh, N. A. F. A. (2020). The Role of Digital Economy in Enhancing Sustainable Economic Development. **International Journal of Social Science and Business*, 4*(4), 519. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.28881>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020. Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>
- Google, Temasek, Bain & Company. (2020). e-Conomy SEA 2020. Retrieved from https://www.bain.com/globalassets/noindex/2020/google_temasek_bain_e_conomy_sea_2020_report.pdf
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). Laporan Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://kemdikbud.go.id>
- McKinsey Global Institute. (2016). Digital Globalization: The New Era of Global Flows. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/mckinsey-digital/our-insights/digital-globalization-the-new-era-of-global-flows>
- Statista. (2021). E-commerce worldwide - Statistics & Facts. Retrieved from <https://www.statista.com/topics/871/online-shopping/>
- World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020. Retrieved from http://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2020.pdf
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., & Tian, Y. (2022). The Impact of Digital Economy on Economic Growth and Development Strategies in the Post-COVID-19 Era: Evidence From Countries Along the "Belt and Road." **Frontiers in Public Health*, 10*(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.856142>

- Nur, D., Ibraya, N. S., & Marsuki, N. R. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), 123-135.
- Rahayu, E. L. B., & Syam, N. (2021). Digitalisasi Aktivitas Jual Beli di Masyarakat: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Ganaya: Jurnal ilmu sosial dan Humaniora*, 4(2), 672-685.
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 234-239.
- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 1(3), 162-165.
- Park, J., & Rhee, J. K. (2020). The Impact of Platform Capitalism on Social Inequality: A Critical Review. *Telecommunications Policy*, 45, 101077.
- Pramono, B., Prakoso, L. Y., Alman, G. C., Rianto, R., Sutrasna, Y., Sulistyadi, E., ... & Almuaroq, H. Z. (2022). Kebijakan Ekonomi Digital Diantara Peluang Dan Ancaman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3225-3230.
- Rhee, J. K., & Park, J. (2021). The Social Implications of Platform Capitalism: A Socio-Economic Analysis of the Dynamics of Online Platforms. *Media, Culture & Society*, 43(1), 1-22.
- Widjaja, S., & Yuwono, D. (2019). Dampak Penggunaan Platform Online Terhadap Konsumerisme dan Perilaku Impulsif pada Generasi Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 115-126.
- Zubair, A. (2020). Munculnya Model Bisnis Baru dan Disrupsi Ekonomi: Studi Kasus Platform Online di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi dan Terapan*, 21(1), 1-10.